

## PERAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT PRODUKSI PETANI DI BASSIANG TIMUR

**Ririn aprilia.k<sup>1</sup>, Hadrah<sup>2</sup>, Sultan<sup>3</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Palopo*

*Jalan Jendral Sudirman Km. 3 Binturu Wara Selatan Kota*

*Palopo*

*Sulawesi selatan 91992*

E-mail: [apriiliaririn26@gmail.com](mailto:apriiliaririn26@gmail.com)

### INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat dan tingkat produksi petani di Bassiang Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Bassiang Timur. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 orang responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin*. Data yang diproses melalui program *Spss versi 23* dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Dari Hasil penelitian ini program pemberdayaan masyarakat berperan terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hasil analisis regresi linear sederhana bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peran program pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan positif terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,262 yang berarti ada korelasi antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan Masyarakat, Tingkat Produksi Petani

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of community empowerment and the level of production of farmers in East Bassiang. This study uses a quantitative approach and uses primary data by distributing questionnaires to the people of East Bassiang. The population in this study were 71 respondents with the sampling technique using the Slovin formula. The data is processed through the SPSS version 23 program with a simple linear regression analysis technique. From the results of this study, community empowerment programs play a role in the level of production of farmers in East Bassiang and have a positive and significant influence. The results of simple linear regression analysis are positive, this*

*indicates that the role of community empowerment programs has a positive relationship to farmers' production levels in East Bassiang with the results obtained by using a correlation (R) of 0.262, which means that there is a correlation between community empowerment and the level of farmers' production.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Farmer Production Level.*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan warga merupakan konsep pembangunan ekonomi yg merangkum nilai-nilai warga buat membentuk kerangka berpikir baru pada pembangunan yg bersifat *people-centered, participatory*, pada kerangka ini upaya memberdayakan warga (empowering) bisa dikaji berdasarkan 3 (tiga) aspek : Pertama, *Enabling* yaitu membangun suasana yg memungkinkan potensi warga bisa berkembang. Kedua, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yg dimiliki warga melalui langkah-langkah konkret yg menyangkut penyediaan banyak sekali input & pembukaan pada banyak sekali peluang yg akan menciptakan warga semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi & membela kepentingan warga lemah.

Pendekatan pemberdayaan menekankan pada pengambilan keputusan secara otonom oleh kelompok warga berdasarkan sumber belajar pribadi, langsung, demokratis, dan sosial. Pemberdayaan warga adalah tentang meningkatkan harkat dan martabat masyarakat akar rumput yang memanfaatkan segala keterbatasannya namun tidak bisa lepas dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya memperkuat individu tetapi juga institusi sosial yang ada.

Menurut Engkus Kusuma dalam penelitiannya, pemerintah telah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk membentuk kelompok satu agar petani dalam kegiatannya terorganisirakan mempermudah petani untuk mendapat bantuan pemerintah. Ada pun bentuk bantuan dari pemerintah berupa bibit padi dan pupuk padi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pendidikan petani masih di dominasi tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sementara lulusan perguruan tinggi dan diploma hanya 0,57%. Tingkat pendidikan petani yakni belum pernah sekolah 766.954 orang atau sekitar 9,65%, tidak sekolah. Yang belum Lulus Sekolah Dasar 10.358.754 orang atau 26,54%. Sementara untuk lulusan Sekolah Dasar 15.023.269 orang setara 38,49%, lulusan SLTP 6.330.800 orang setara 16,22%. Lulusan SLTA 332.106 orang atau 8,54% dan lulusan Perguruan Tinggi dan Diploma dan Sarjana 223.809 orang setara 0,57%.

Sumber daya pertanian yang beraneka ragam, kurang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar petani karena kurang mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengembangkan usahatani, walaupun sebagian diantara mereka telah turut memberikan andil dalam menyelamatkan krisis ekonomi Indonesia beberapa tahun lalu. Pada umumnya masyarakat petani memiliki pengetahuan dan keterampilan berusahatani secara tradisional, dan oleh karena itu maka salah satu misi pembangunan pertanian sebagai program pertanian 2004-2009 yang terumuskan dalam program Departemen Pertanian adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia aparat pemerintah maupun pelaku agribisnis, khususnya petani.

Untuk mencapai tujuan dalam program Departemen Pertanian adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, aparat pemerintah maupun pelaku agribisnis, khususnya

petani tersebut tidak terlepas dari peranan sektor pertanian. Dimana sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Luwu. Salah satu sub-sektor pertanian yang dinikmati hasilnya oleh petani adalah pengembangan pada sektor petani padi. Pengembangan petani padi ini memberikan dampak yang lebih nyata dan memaksimalkan pembangunan pertanian sub-sektor terhadap perubahan tingkat hidup masyarakat, khususnya petani sawah, maka upaya yang perlu ditempuh ditujukan pada usaha untuk meningkatkan pertumbuhan produksi melalui usaha pertanian yang lebih produktif, dengan menerapkan metode ilmiah, serta membuka pasar yang lebih luas. Dalam sektor ini sangat mendukung peningkatan dibidang ekonomi, dengan syarat sumberdaya dimanfaatkan dengan sangat semaksimal mungkin dan terarah.

Ada beberapa program pemberdayaan masyarakat di sektor petani padi yang diterapkan untuk menunjang tingkat produksi petani padi diantaranya:

- a. Penerapan teknologi penggunaan benih unggul.
- b. System tanam pindah.
- c. Penentuan jadwal tanam yang tepat.
- d. Penggunaan pupuk kimia secara berimbang.

Motivasi petani yang sudah ada perlu dibina dan dikembangkan agar mereka mampu berpartisipasi sebagai salah satu subyek pembangunan yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan secara dinamis. Karena mengingat petani merupakan sumber daya yang cukup menentukan dalam proses tingkat produksi maka selanjutnya mampu menciptakan iklim perekonomian yang diharapkan masyarakat, disamping mampu membuka kesempatan kerja

bagi petani secara lebih merata guna meningkatkan pendapatan dan pemerataan pembangunan.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian pada proposal ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *politivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ( Sugiyono,2010 ).

Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. ( Creswell,2012;13).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2012) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value  $> 0,05$  maka

data terdistribusi normal dan jika probability value < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal:

Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardize d Residual
N			71
Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		1.17683788
Most	Absolute		.110
Extreme	Positive		.110
Differences	Negative		-.089
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.032 <sup>c</sup>
Monte Carlo	Sig.		.338 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed) 99% Confidence Interval		Lower Bound	.326
		Upper Bound	.350

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**b. Uji Validitas**

Dalam menguji validitas instrumen, penulisan menggunakan SPSS versi 23 validitas dilakukan dengan menggunakan uji signifikasi yaitu membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Kriteria penelitian menggunakan *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Pada kasus ini besarnya df = 71-2 = 69 dengan  $\alpha$  0.01 di dapat r-tabel 0,233. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai r positif, maka bagian pernyataan tersebut di katakan valid.

### Uji Validitas

No	Variabel dan Item Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
	Pemberdayaan Masyarakat			
1	X1.1	0,495	0,233	Valid
2	X1.2	0,706	0,233	Valid
3	X1.3	0,492	0,233	Valid
4	X1.4	0,423	0,233	Valid
5	X1.5	0,522	0,233	Valid
No	Tingkat Produksi			
	Y1.1	0,289	0,233	Valid
	Y1.2	0,384	0,233	Valid
	Y1.3	0,511	0,233	Valid
	Y1.4	0,629	0,233	Valid
	Y1.5	0,426	0,233	Valid

Sumber: Hasil olah Data SPSS 2022

#### c. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan atau pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur peran program pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Sesuatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS 23. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Croanbach's Alpha	r standar	Ketergantungan
Pemberdayaana masyarakat	0,686	0,60	Relibel
Tingkat produksi	0,606	0,60	Relibel

Sumber: Hasil olah Data SPSS 2022

**2. Uji Regresi linear sederhana**

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui persamaan regresi linear sederhana dengan persamaan komputer SPSS versi 23.

**Tabel 4 .1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.639	2.106		7.427	.000
	TOTAL	.262	.097	.309	2.699	.009

a. Dependent Variable: TOTALL



Diketahui nilai constant (a) sebesar 15.639 sedangkan Pemberdayaan Masyarakat (b/Koefisien Regresi) sebesar 0,265 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,639 + 0,262 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 15,639 mengandung arti bahwa jika tidak ada pemberdayaan masyarakat atau nol maka tingkat produksi sebesar 15,639
2. Koefisien Regresi b sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap program pemberdayaan masyarakat naik satu kegiatan, maka tingkat produksi petani naik sebesar 0,262.
3. Koefisien korelasi deskriptif

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom adjusted R Square, yang di tampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4 .2 uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 <sup>a</sup>	.096	.082	1.18534

a. Predictors: (Constant), TOTAL

- a. Korelasi yang didapat pada tabel adalah sebesar 0,309 artinya hubungan antara variabel pemberdayaan masyarakat dengan variabel tingkat produksi. Hal ini berarti terjadi hubungan lemah antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani Bassiang Timur.

- b. Nilai adjusted R square = 0,082 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi sebesar 0,082 atau dengan kata 0,82% tingkat produksi dipengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat sedangkan sisanya 99,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemberdayaan terhadap tingkat produksi petani. Berdasarkan hasil uji determinasi terjadi hubungan lemah antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peran pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan positif terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,262 yang berarti ada korelasi antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani.

Adjusted R sebesar 0,082% atau 0,82% tingkat produksi petani Bassiang Timur di pengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat sedangkan 99,18% tingkat produksi petani Bassiang Timur dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini sejalan yang dilakukan Ummul Husnul (2020), berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Sedangkan penyuluhan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.

Berdasarkan penelitian Maryati (2018), kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq 0,035$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulannya bahwa program pemberdayaan masyarakat berperan terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil analisis regresi linear sederhana bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peran pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan positif terhadap tingkat produksi petani di Bassiang Timur dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan korelasi (R) sebesar 0,262 yang berarti ada korelasi antara pemberdayaan masyarakat terhadap tingkat produksi petani.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Peran Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Tingkat Produksi Petani Di Bassiang Timur yaitu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, artinya Pemerintah Kabupaten Luwu dan Badan Penyuluhsn Pertanian (BPP) di harapkan dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat terhadap petani sawah.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Bassiang Timur dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk penulis selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, M. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 15(1), 52–62.
- Danim, S. (2018). Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51. 49–53.
- Dewi Novianti. (2013). Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha (Penelitian Fenomenologi Pada Tiga Orang Penyandang Disabilitas Fisik yang Berwirausaha di Kota Bandung). 1–10. <http://repository.upi.edu/2976/>
- Ekonomi, P., Di, P., Tumani, D., Maesaan, M., Minahasa, K., & Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Guthrie, J. P. (1977). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang Asep. *Can. J. Chem*, 55, 3562–3574.
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Program Csr Pt Nhm Di Desa Bailengit Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara (Studi Antropologi Pembangunan) Jenny. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48. <http://www.ejournal.ymbz.or.id/index.php/KIB/article/view/43>
- Hasbullah. (2014). Pengaruh-Pemgaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Produksi Petani Rumput Laut Di Kota Palopo.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL ) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Kontribusi Perencanaan Manajemen Produksi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang ). *Jurnal WIGA*, 4(1), 71–92.

- Napitupulu. (2017). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.81>
- Riyanti, R., Sihalo, M. A., Khuzairi, M., & ... (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kubucolia Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Vermikompos. *Jurnal Pengabdian ...*, 2004, 65–70. <http://jurnal.unhamzah.ac.id/index.php/japsi/article/view/43>
- Siagian, J. E. (2008). Oleh : Dalam Program Study Ilmu Ekonomi Pembangunan Pada Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sosiologi, J. A. (n.d.). *Jurnal Analisa Sosiologi*. 3–6.
- Sugiyono. (2011). *valid Instrument means the measuring instruments used to obtain data (measures) is valid. Valid means the instrument can be used to measure what should we measure*. 7, 55–71.
- Supriadi sumar. (2014). Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Peningkatan Produksi Di Kelurahan Senga Kecamatan Belopa.
- Tohari, A. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Gandu (Studi Pada Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan). *Tesis*.
- Utara, U. S. (2012). *E k o l a c a s a r j a*.
- Wahyuni, W. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga). *SKRIPSI Diajukan*.
- Willis, M., Eva, B., & Hariyanto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir. *Geo-Image*, 6(2), 123–130.